

The Relationship Between Parenting Styles And Self-Regulation Among Adolescent Girls In The Working Area Of Playen 1 Primary Health Center, Gunungkidul Regency

Alif Novita Wijayanti¹, Sujiyatini², Sari Hastuti³

^{1,2,3} Midwifery Departement Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, JL Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta, 555143

E-mail: alif091103@gmail.com¹

ABSTRACT

Background: Self-regulation is the ability of adolescents to control their thoughts, emotions, and behaviors. Parenting style is considered one of the factors that may contribute to the development of adolescent self-regulation. However, previous studies regarding the relationship between parenting style and self-regulation have shown inconsistent results.

Objective: To determine the relationship between parenting styles and the self-regulation of adolescent girls in the working area of Playen 1 Primary Health Center, Gunungkidul Regency.

Methods: This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The study variables were parenting style and self-regulation among adolescent girls. The sample consisted of 95 adolescent girls at SMP Negeri 1 Playen, selected using purposive sampling. The instruments used were the Parenting Style and Dimensions Questionnaire (PSDQ) to measure parenting style and the Adolescent Self-Regulatory Inventory (ASRI) to measure adolescent self-regulation. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Product Moment correlation test.

Result: Most respondents were 13 years old (42.1%). The majority of parents had completed senior high school/vocational high school education (53.7%) and were unemployed (55.8%). The most common parenting style was the authoritative parenting style, while most adolescent girls had a moderate level of self-regulation. Product momen correlation test showed no significant relationship between authoritative parenting ($p=0.872$; $r=-0.017$), authoritarian parenting ($p=0.069$; $r=-0.188$), or permissive parenting ($p=0.082$; $r=0.180$) and the self-regulation of adolescent girls.

Conclusion: There was no significant relationship between parenting styles and the self-regulation of adolescent girls in the working area of Playen 1 Primary Health Center, Gunungkidul Regency. Adolescents' self-regulation is likely influenced by various factors other than parenting styles.

Keywords: parenting styles, self-regulation, adolescent girls, PSDQ, ASRI

HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN REGULASI DIRI PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PLAYEN 1 KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Alif Novita Wijayanti¹, Sujiyatini², Sari Hastuti³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, JL Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta, 555143

E-mail: alif091103@gmail.com¹

ABSTRAK

Latar Belakang:Regulasi diri merupakan kemampuan remaja dalam mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku. Pola asuh orang tua diduga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan regulasi diri remaja. Namun, hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan regulasi diri masih menunjukkan hasil yang beragam.

Tujuan: Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan regulasi diri remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Playen 1 Kabupaten GunungKidul

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Variabel penelitian adalah pola asuh orang tua dan regulasi diri remaja putri. Sampel penelitian berjumlah 95 remaja putri di SMP Negeri 1 Playen yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu *Parenting Style and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) untuk mengukur pola asuh orang tua dan *Adolescent Self-Regulatory Inventory* (ASRI) untuk mengukur tingkat regulasi diri remaja putri. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Product moment.

Hasil: Mayoritas responden berusia 13 tahun (42,1%). Sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK (53,7%) dan tidak bekerja (55,8%). Pola asuh yang paling dominan adalah pola asuh demokratis, sedangkan mayoritas remaja putri memiliki tingkat regulasi diri kategori sedang. Hasil uji korelasi Product momen menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis ($p=0,872$; $r=-0,017$), pola asuh otoriter ($p=0,069$; $r=-0,188$), maupun pola asuh permisif ($p=0,082$; $r=0,180$) dengan regulasi diri remaja putri.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan regulasi diri remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Playen 1 Kabupaten GunungKidul. Regulasi diri remaja kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar pola asuh orang tua.

Kata kunci: pola asuh orang tua, regulasi diri, remaja putri, PSDQ, ASRI.